

Membangun Karakter Dalam Pembelajaran Olahraga: *Systematic Literature Review*

Erick Febrian Pradana¹, Herita Warni^{2*}

^{1,2} Program Studi Magister Pendidikan Jasmani, Program Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, Indonesia

E-mail: hwarni@ulm.ac.id*

Jl. Brigjend H. Hasan Basri Jl. Kayu Tangi, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123

ABSTRAK

Penelitian ini membahas isu kritis degradasi moral remaja di tengah arus modernisasi dan digitalisasi melalui evaluasi peran strategis pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes) dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Ketika pembelajaran konvensional di kelas sering kali terjebak pada teori kognitif yang monoton, pendidikan jasmani hadir sebagai laboratorium hidup untuk tindakan moral yang nyata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan merumuskan strategi efektif dalam mengintegrasikan pengembangan karakter ke dalam aktivitas pembelajaran penjasorkes. Dengan menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang selaras dengan panduan PRISMA, sebanyak 10 artikel nasional dan internasional yang memenuhi syarat yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2026 dianalisis secara komprehensif. Temuan menunjukkan bahwa intervensi berbasis nilai yang terstruktur—seperti model TPSR (*Teaching Personal and Social Responsibility*) dan keteladanan aktif dari guru—secara signifikan meningkatkan sifat karakter utama siswa, termasuk disiplin, tanggung jawab, kerja sama tim, rasa percaya diri, dan sportivitas. Kesimpulannya, rekonstruksi strategi pembelajaran penjasorkes secara sengaja dan eksplisit mampu menggeser fokus pendidikan dari sekadar metrik fisik ke pengembangan siswa yang holistik, guna mencetak generasi yang bugar secara fisik sekaligus terpuji secara moral.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Systematic Literature Review, Disiplin Siswa*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah tidak hanya untuk menghasilkan generasi yang cerdas secara kognitif, tetapi juga untuk menghasilkan orang yang memiliki integritas moral dan sifat yang kuat (Siti Rochmiyati, 2015). Dunia pendidikan menghadapi tantangan kompleks terkait degradasi moral remaja di tengah laju modernisasi dan derasnya arus digitalisasi saat ini. Tantangan ini termasuk kehilangan rasa hormat, kejujuran, dan semangat gotong royong di kalangan siswa. Sekolah, sebagai institusi resmi, memiliki tanggung jawab besar untuk memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran (Susanto, 2013). Akibatnya, meningkatkan pendidikan karakter di sekolah menjadi kebutuhan mendesak untuk menjaga masa depan generasi bangsa, bukan lagi sekadar program pendukung (Mulyati et al., 2025).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter di sekolah seringkali tidak berhasil. Pembelajaran di kelas seringkali bergantung pada pendekatan kognitif yang monoton. Dalam pendekatan ini, nilai-nilai moral tidak diajarkan sebagai perilaku yang dipraktikkan, tetapi hanya sebagai teori yang diucapkan. Akibatnya, ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan moral siswa dan bagaimana mereka bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Gofur et al., 2025). Penanaman karakter tidak akan membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh jika tidak ada ruang aktualisasi yang memungkinkan interaksi fisik dan emosional secara langsung (Ahmad, 2026).

Dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes) memiliki peran yang sangat strategis. Penjas adalah laboratorium perilaku yang hidup, bukan sekadar olahraga untuk menang (Agus Mulyana et al., 2024). Dalam permainan, olahraga tim, dan aktivitas gerak, siswa secara alami dihadapkan pada situasi kehidupan nyata di mana mereka harus bermain jujur (fair play), berdisiplin, mengendalikan emosi, dan bekerja sama dalam tim. Penjas adalah tempat yang sempurna untuk mengimplementasikan prinsip moral menjadi tindakan nyata yang membekas dalam pikiran siswa karena karakteristik interaksinya yang padat dan tantangan fisiknya.

Penanaman karakter dalam pembelajaran penjas seringkali gagal meskipun memiliki potensi yang sangat besar. Banyak program pendidikan sekolah masih berfokus pada penguasaan teknik olahraga atau prestasi fisik tertentu untuk mendapatkan nilai rapor. Dalam pertandingan, guru penjas sering melewati momen penting, atau momen pembelajaran, seperti ketika terjadi pelanggaran atau kekalahan, yang seharusnya menjadi bahan refleksi moral. Pendidikan moral dalam olahraga sering terabaikan dan tidak memiliki jalan yang jelas. Ini karena kurangnya model pembelajaran yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai karakter.

Dibutuhkan upaya untuk merekonstruksi strategi pembelajaran penjas yang secara sengaja mengutamakan penguatan karakter siswa (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Pembelajaran berbasis nilai seperti pendekatan pembelajaran olahraga atau Personal and Social Responsibility (TPSR) dapat membantu menanamkan nilai moral di kelas. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengevaluasi dan merumuskan seberapa efektif mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam aktivitas pembelajaran penjas. Diharapkan kajian ini akan menemukan pendekatan praktis untuk membantu

guru mencetak siswa yang tidak hanya sehat secara fisik tetapi juga tangguh dan terpuji secara rohani.

METODE

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis artikel-artikel ilmiah yang relevan secara sistematis. Desain revidi ini mengikuti panduan alur *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) (Islam et al., 2024).

Sebelum melakukan pencarian literatur, pertanyaan penelitian dirumuskan terlebih dahulu dengan menggunakan kerangka kerja PICO :

Tabel 1. Rumusan PICO

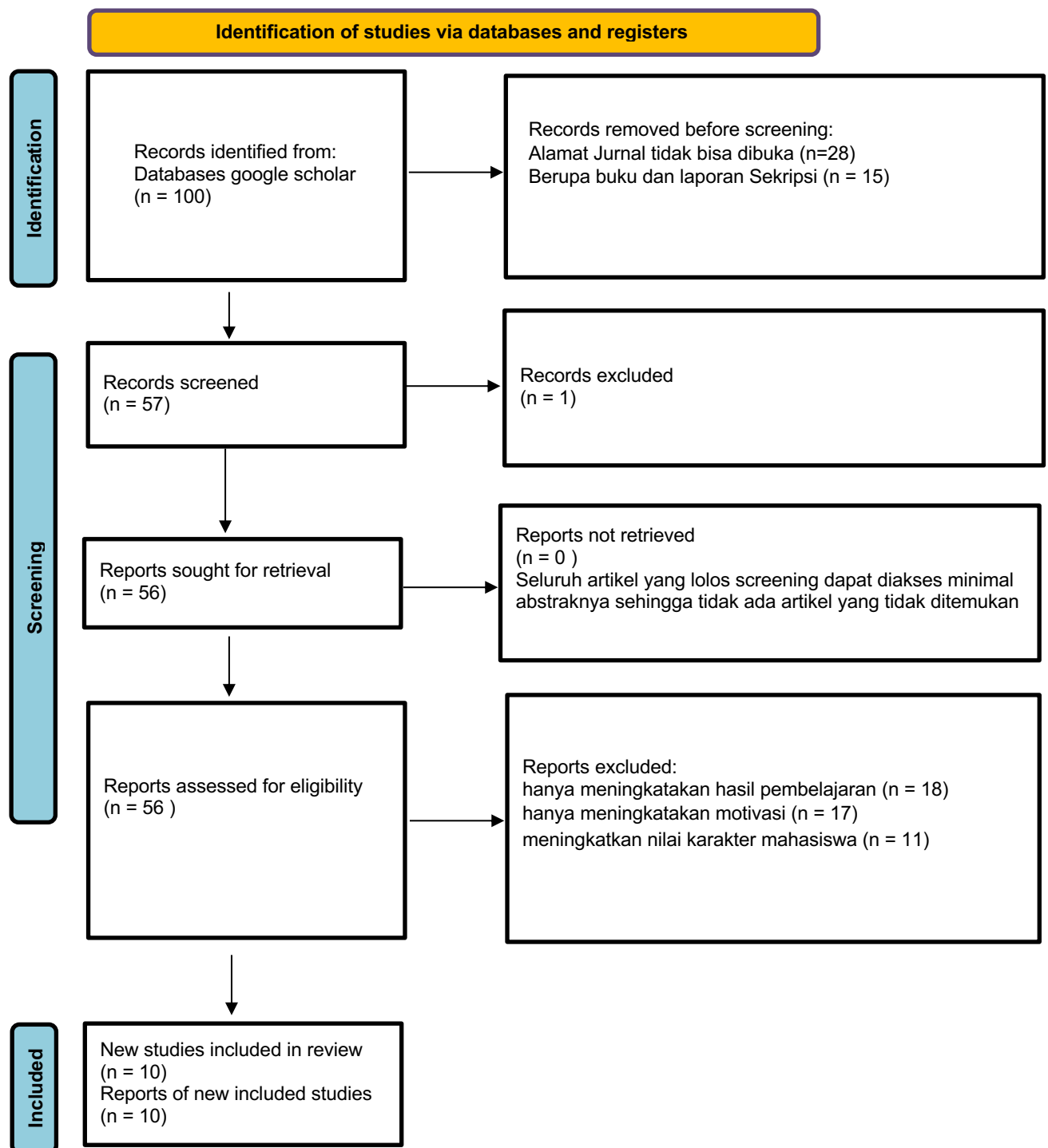
1. Rumusan PICO
P (Problem/Population) :Siswa baik SD, SMP, SMA.
I (Intervention) : Penerapan model pembelajaran berbasis karakter
C (Comparison) : Pembelajaran Non Penjas
O (Outcome) : Peningkatan karakter siswa (tanggung jawab, kerja sama, jujur, dan disiplin)

Tabel 2. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

Tipe	Inklusi	Eksklusi
Jenis Artikel	Artikel hasil penelitian empiris.	Laporan penelitian (skripsi, tesis, disertasi), <i>book chapter</i> , artikel opini, atau sekadar <i>review</i> tanpa data primer
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Partisipan	Siswa SD, SMP, SMA	Mahasiswa, Atlet
Tahun Terbit	5 tahun terakhir (2021 - 2025)	Di bawah batas rentang waktu 2021 kebawah
Variabel Penelitian	Penelitian yang membahas Peningkatan karakter siswa (tanggung jawab, kerja sama, jujur, dan disiplin)	Penelitian model pembelajaran pada mata pelajaran umum selain Penjaskes
Scope Bahasan	Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di lingkungan sekolah.	Pelatihan olahraga di luar sekolah (klub), terapi fisik (rehabilitasi), atau pendidikan kesehatan secara umum.
Outcome	Peningkatan karakter siswa	Hasil yang hanya berfokus pada motivasi

Untuk memastikan cakupan kajian yang komprehensif, tahap selanjutnya dari proses pencarian literatur adalah menentukan kata kunci yang relevan. Google Scholar digunakan untuk mencari "Pendidikan Jasmani" dan "Peningkatan Karakter Siswa".

Selanjutnya, proses penyaringan, juga dikenal sebagai screening, dilakukan untuk menghilangkan dokumen yang tidak penting atau tidak dapat diakses. Semua artikel yang memenuhi syarat kemudian dievaluasi secara menyeluruh pada tahap kelayakan (kelayakan), menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Dengan demikian, hanya penelitian yang relevan dengan subjek penelitian yang dianalisis lebih lanjut



Gambar 1. Alur Prisma

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data terakhir dianggap memenuhi kriteria integrasi yang dibuat oleh peneliti. Untuk menjamin alur penyaringan yang terstruktur, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, evaluasi literatur sistematis ini menggunakan item laporannya yang dipilih berdasarkan skema PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Diagram alir PRISMA berfungsi sebagai panduan utama untuk evaluasi literatur ini (Oliveira et al., 2018).

Dari hasil seleksi, sebanyak 10 artikel memenuhi kriteria inklusi. Artikel tersebut berasal dari rentang tahun 2021 hingga 2026, diterbitkan di jurnal nasional maupun internasional.

Tabel 3. Hasil Temuan

No	Penulis	Judul	Karakter yang ditingkatkan
1	(Moh et al., 2025)	Pendampingan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Merancang Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Integrasi Pendidikan Karakter	Disiplin, tanggung jawab, Kerjasama, percaya diri
2	(Fatoni et al., 2025)	Internalisasi Nilai-Nilai Olahraga dalam Pembentukan Karakter Siswa MAS IMMIM Kota Makassar	Sportivitas, disiplin, tanggung jawab.
3	(Fadlillah et al., 2025)	Analisis Peran dan Mengkaji Dampak Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter Siswa	Disiplin, Kerjasama, sportivitas
4	(Suri et al., 2025)	Peranan Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP	Disiplin, tanggung jawab, sportivitas, kerjasama
5	(Andriansyah et al., 2025)	Strategi Dan Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa	Integrasi, empati, tanggung jawab, keadilan
6	(Lukman Z, Rahmat, 2022)	Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah	Rasa kasih sayang, disiplin, tanggung jawab, sikap spiritual
7	(Intan Rizki Febriani et al., 2024)	Memperkuat Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	Sportivitas, kejujuran, Kerjasama, empati, keadilan
8	(Putri et al., 2025)	Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bola Basket Pada Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar : Kajian Studi Literatur Ni	Kerjasama, disiplin, tanggung jawab.
9	(Nurodin et al., 2025)	Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Bola Voli	Kerjasama, kejujuran, disiplin tanggung jawab, control emosi
10	(Arini et al., 2025)	Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Bola Voli	Sportivitas, kepercayaan diri, komunikasi, kerjasama

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan tingkat SD, SMP, SMA. Pendidikan nasional memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan generasi yang cerdas secara kognitif tetapi juga moral dan karakter yang kokoh. Sekolah harus mampu memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan belajar mereka di tengah tantangan modernisasi dan digitalisasi yang mengakibatkan kerusakan moral. Sayangnya, penelitian di lapangan menunjukkan bahwa internalisasi prinsip moral di kelas seringkali tidak berhasil karena terjebak pada pendekatan kognitif yang monoton dan hafalan teori. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes) berfungsi sebagai "laboratorium perilaku yang hidup" dan merupakan solusi strategis yang unik. Siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan moral mereka ke kehidupan sehari-hari melalui interaksi fisik dan emosional yang langsung.

Meskipun Penjasorkes dapat menanamkan nilai moral, mereka seringkali tidak digunakan dengan baik di sekolah karena guru lebih fokus pada prestasi fisik daripada hasil rapor. Sangat sering, momen penting dalam permainan, seperti saat pelanggaran atau kekalahan, terlewatkan tanpa mempertimbangkan etika. Oleh karena itu, strategi pembelajaran penjas yang dirancang secara sengaja harus dibangun kembali dengan menggunakan model pembelajaran inovatif berbasis nilai. Salah satu cara untuk mengarahkan penanaman karakter di setiap sesi kelas adalah dengan menggunakan model seperti pembelajaran Personal and Social Responsibility (TPSR) atau pendekatan pendidikan olahraga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) bersama dengan panduan alur Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) untuk membuktikan bahwa integrasi karakter tersebut efektif. Sebelum pencarian literatur dilakukan, kerangka kerja PICO digunakan untuk merumuskan pertanyaan penelitian. Kerangka kerja PICO terdiri dari populasi (P) siswa di sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah menengah; intervensi (I), yang merupakan model pembelajaran berbasis karakter; komparasi (C), yang merupakan pembelajaran non-penjas; dan hasil atau hasil (O), yang merupakan peningkatan karakter siswa. Sebanyak sepuluh artikel dari tahun 2021–2026 memenuhi kriteria inklusi dan layak untuk analisis lebih lanjut, menurut hasil penyaringan ketat Google Scholar dengan kata kunci relevan.

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa guru Penjasorkes memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai positif melalui kegiatan olahraga di berbagai jenjang sekolah. Penelitian oleh (Moh et al., 2025) menegaskan pentingnya pendampingan guru dalam merancang model pembelajaran jasmani yang terintegrasi pendidikan karakter untuk menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri. Senada dengan hal tersebut, (Suri et al., 2025) menyatakan bahwa di tingkat SMP, pembentukan karakter memerlukan kemampuan guru yang lebih mendalam guna mengarahkan proses pembelajaran tidak sekadar pada kebugaran, melainkan pembinaan mental. Bahkan, (Lukman Z, Rahmat, 2022)ikut menambahkan bahwa melalui peran aktif guru olahraga, dimensi afektif siswa seperti rasa kasih sayang, disiplin, tanggung jawab, hingga sikap spiritual dapat terbangun secara seimbang di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 10 artikel yang telah ditemukan, penelitian ini menemukan bahwa berbagai nilai karakter dapat ditingkatkan melalui penjasorkes, dengan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama (kolaborasi) yang paling banyak dibahas dan ditingkatkan di hampir semua literatur. Aktivitas fisik yang terorganisir juga membangun sifat-sifat penting lainnya, seperti sportivitas, rasa percaya diri, kejujuran, keadilan, empati, dan kemampuan untuk mengendalikan emosi saat menang atau kalah. Menurut penelitian ini, jika guru hanya menggunakan pendekatan konvensional atau teori kognitif yang monoton di kelas, penanaman moral tidak akan berhasil. Intervensi berbasis nilai yang terstruktur, seperti model TPSR (Teaching Personal and Social Responsibility) dan pendekatan pendidikan olahraga (Sport Education Model), dianggap paling efektif untuk mengintegrasikan dan meningkatkan karakter utama siswa. Model-model inovatif ini dapat digunakan secara sengaja untuk mengarahkan pelatihan mental siswa ke setiap sesi olahraga atau pertandingan olahraga tim (seperti bola basket dan voli).

Berperan aktif, kemampuan mendalam, dan keteladanan guru Penjasorkes dalam menyebarkan prinsip-prinsip yang baik dan memanfaatkan momen penting dalam permainan (seperti saat kesalahan atau kekalahan) untuk memikirkan nilai moral adalah komponen penting dalam keberhasilan implementasi ini. Selain itu, mengubah aktivitas olahraga, seperti menggabungkan permainan tradisional dan olahraga tim, adalah cara yang efektif untuk mendorong interaksi fisik dan emosional langsung antara siswa. Sebaliknya, hal yang menghambat proses pembelajaran konvensional adalah

kecenderungan untuk fokus pada metrik fisik, penguasaan teknik, atau pencapaian prestasi tertentu semata-mata untuk mendapatkan angka rapor. Akibatnya, moral pendidikan sering terabaikan dan pendidik sering mengabaikan kesempatan untuk berpikir tentang etika.

Dengan menggunakan fitur pendekatan yang disesuaikan, penerapan pemahaman karakter ini dipelajari pada tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA. Melalui perubahan aktivitas tradisional dan pengenalan dasar olahraga tim seperti bola basket dan voli, terbukti bahwa karakter sportivitas, kejujuran, kerja sama, empati, dan keadilan ditanamkan dengan kuat di tingkat sekolah dasar (SD). Pada tingkat SMP dan SMA, tantangan perkembangan remaja di tengah modernisasi menuntut kemampuan guru yang lebih mendalam untuk memberikan pelatihan mental yang seimbang antara aspek afektif dan kebugaran fisik untuk membangun kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi, pengendalian emosi, dan sikap spiritual.

Hasil revidi sistematis ini juga menunjukkan bahwa meningkatkan kecerdasan emosional dan sosial siswa dapat dicapai dengan sangat baik dengan mengubah bahan olahraga dan permainan tradisional. Dalam konteks olahraga tim, (Putri et al., 2025) menemukan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran bola basket mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, (Nurodin et al., 2025) lewat studi kasus pembelajaran bola voli menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam berkolaborasi, jujur, bertanggung jawab, serta mengontrol emosi saat menghadapi kemenangan atau kekalahan. Tidak kalah penting, penggunaan permainan tradisional dalam Penjasorkes, seperti yang dikaji oleh (Intan Rizki Febriani et al., 2024), terbukti ampuh memperkuat karakter sportivitas, kejujuran, kerja sama, empati, dan keadilan sejak usia sekolah dasar. Dengan demikian, modifikasi aktivitas penjas yang terstruktur menjadi formula praktis melahirkan generasi yang bugar secara jasmani sekaligus terpuji secara rohani.

KESIMPULAN

Hasil analisis Systematic Literature Review (SLR) terhadap artikel ilmiah dari tahun 2021–2026 menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes) memiliki peran yang sangat strategis sebagai "laboratorium perilaku" untuk mengatasi keterbatasan pendekatan moral kognitif yang selama ini cenderung monoton dan teoritis.

Siswa dapat belajar nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, kejujuran, fair play, percaya diri, empati, keadilan, dan kontrol emosi melalui aktivitas fisik. Ini termasuk olahraga tim seperti bola basket dan bola voli. Melalui perubahan aktivitas tradisional dan pengenalan dasar olahraga, terbukti bahwa karakter sportivitas, kejujuran, kerja sama, empati, dan keadilan ditanamkan dengan kuat di tingkat sekolah dasar (SD). Pada tingkat SMP dan SMA, tantangan perkembangan remaja di tengah modernisasi menuntut kemampuan guru yang lebih mendalam untuk memberikan pelatihan mental yang seimbang antara aspek afektif dan kebugaran fisik untuk membangun kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi, pengendalian emosi, dan sikap spiritual. Karakter paling dominan pada semua jenjang terlihat pada sikap Kerjasama dan kejujuran. Ini menunjukkan bahwa karakter itu sangat penting dalam kehidupan belajar di sekolah.

Pendidik harus merencanakan penguatan karakter ini dengan memasukkan model pembelajaran inovatif berbasis nilai seperti Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) dan pendekatan pendidikan olahraga, tanpa berfokus hanya pada prestasi fisik untuk angka rapor. Oleh karena itu, perubahan aktivitas olahraga yang direncanakan dengan baik telah terbukti menjadi metode efektif untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya sehat secara fisik tetapi juga tangguh secara spiritual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu mata kuliah *Etika Profesi dan Karakter* pada Program Studi Magister Pendidikan Jasmani, Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan artikel ini. Apresiasi yang tinggi juga penulis dedikasikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat, kejujuran, dan tanggung jawab, sehingga data penelitian ini dapat dikumpulkan dengan baik dan objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mulyana, Dela Lestari, Dhillia Pratiwi, Nabila Mufidah Rohmah, Nabila Tri, Neng Nisa Audina Agustina, & Salma Hefty. (2024). Menumbuhkan Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 321–333. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2998>
- Ahmad, F. (2026). Menanam Akar , Bukan Daun : Pendidikan Karakter dari Pesantren Darul Ulum Jombang. *DIDAKTIKA JURNAL PEMIKIRAN PENDIDIKAN*, 32(1), 1–12.

- <https://doi.org/10.30587/didaktika.v32i1.10617>
- Andriansyah, R., Dzaky, M. N., Alwasi, I., Ramadhan, F. A., Zahra, E., Riski, D. M., Bangsa, U. B., Serang, K., Banten, P., Bangsa, U. B., Serang, K., Banten, P., Bangsa, U. B., Serang, K., Banten, P., Bangsa, U. B., ... Banten, P. (2025). *Jurnal ilmiah multidisiplin ilmu*. 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.69714/fbwfkm98>
- Arini, A., Kahar, I., & Hidayat, R. (2025). *Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Membangun Mental Peserta Didik di SDN 99 Pongrakka Pendahuluan*. 8(3), 325–334. <https://doi.org/10.29408/porkes.v8i3.31685>
- Fadlillah, D. H., Nurpadilah, D., Kurniasih, D., & Marwah, D. Y. (2025). Analisis Peran dan Mengkaji Dampak Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(3), 846–854. https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JUMPER/article/view/3364?utm_source=chatgpt.com
- Fatoni, F., Ihsan, A., Alimsyah, A. S., Raswadi, M. D., & Alim, B. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Olahraga dalam Pembentukan Karakter Siswa MAS IMMIM Kota Makassar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 228–235. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i1.1456>
- Gofur, M. A., Huda, M., Hakim, F., & Suhartiningsih, S. (2025). Pendidikan Berbasis Nilai Mengintegrasikan Etika dan Moral Untuk Mencerdaskan Generasi Muda. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 44–55. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i1.508>
- Intan Rizki Febriani, Ade Pia Nurfajariyah, Pesty Nur Anissa, & Burhan Hambali. (2024). Memperkuat Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 48–55. <https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3586>
- Islam, U., Sumatera, N., Masyarakat, F. K., Ilmu, P., Masyarakat, K., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Metode Systematic Literature Review Untuk*. 2(6), 380–387. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.2987>
- Lukman Z, Rahmat, dan I. (2022). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membangun. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3529>
- Moh, L., Isnaini, Y., Saputra, L. G., & Masrur, M. (2025). Pendampingan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Merancang Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Integrasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 3471–3477. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i4.15214>
- Mulyati, S. E., Apriyani, R., & Halimah, L. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah: Tinjauan Literatur terhadap Implementasi dan Tantangannya 1. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(2), 377–388.
- Nurodin, D., Subarna, S., & Sudharma, M. (2025). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Bola Voli. *Jurnal Keolahragaan*, 11(2), 182. <https://doi.org/10.25157/jkor.v11i2.20854>
- Oliveira, B. R. R., Santos, T. M., Kilpatrick, M., Pires, F. O., & Deslandes, A. C. (2018). Affective and enjoyment responses in high intensity interval training and continuous training: A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 13(6), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0197124>
- Putri, N. K. K. S., Hita, I. P. A. D., & Mahotama, I. B. G. J. (2025). Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bola Basket Pada Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar : Kajian Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(10), 754–761. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i10.1050>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Strategi Pembentukan Karakter*

Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. 2(1), 306–312.

- Siti Rochmiyati. (2015). KEBijakan PENDIDIKAN bahasa indonEsia dalam PERSPEKTIF PENDIDIKAN nasional siti rochmiyati P. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *Caraka, 1(2)*.
<https://doi.org/10.30738/caraka.v1i2.1594>
- Suri, S. M., Penu, M. O., Keo, F., & Bate, N. (2025). Peranan Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smp. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan, 3(2), 137–142*.
<https://doi.org/10.38048/jcmp.v3i2.4315>
- Susanto. (2013). Pembelajaran Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter, 19(3), 288–301*.